

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara berturut-turut tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, responden penelitian, data dan instrumen pengumpul data, serta teknik analisis data.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAIN Imam Bonjol Padang Sumatera Barat. Fokus kajian utama adalah implementasi layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dikaitkan dengan kebutuhan mahasiswa. Kegiatan penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan selesainya pengumpulan data berlangsung sejak bulan November 1999 sampai dengan Januari 2000.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Furchan (1982: 415), "metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang gejala-gejala dan untuk menetapkan sifat-sifat dalam suatu situasi pada saat penelitian dilakukan". Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini berusaha mendeskripsikan kondisi objektif implementasi layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang dan dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan mahasiswa yang nantinya dijadikan sebagai dasar penyusunan rancangan untuk memperbaiki implementasi layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang.

C. Responden Penelitian

Sumber informasi untuk memperoleh data penelitian ini adalah: 1) petugas bimbingan dan konseling (*konselor*) yang menjalankan atau melaksanakan layanan layanan bimbingan dan konseling pada laboratorium bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang. Rektor, Dekan sebagai penanggung jawab turut menentukan corak serta warna dari layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di IAIN; 2) dosen termasuk di dalamnya Penasehat Akademik (PA), dijadikan sumber informasi karena sebagai mitra kerja petugas bimbingan dan konseling (*konselor*) di IAIN; 3) mahasiswa, guna mendapatkan tanggapan terhadap layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada Unit Pelayanan Konseling Mahasiswa di IAIN Imam Bonjol Padang, layanan tersebut apakah memberikan dampak tertentu kepada mahasiswa. Keseluruhan responden penelitian ini sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini.

TABEL I
RESPONDEN PENELITIAN

No	U nsur Responden	Jumlah
1	Pimpinan Perguruan Tinggi	6
2	Dosen/ penasehat akademik	17
3	Petugas BK	11
4	Mahasiswa	300

Dosen yang dijadikan responden penelitian, karena jumlahnya terlalu besar maka dipilih 17 orang yang dianggap mengetahui atau diperkirakan dapat memberikan informasi tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang.

Untuk mahasiswa, responden penelitian terdiri atas mahasiswa tingkat tiga (*angkatan 1997-1998*). Pemilihan dan penetapan subjek penelitian itu didasari atas pertimbangan bahwa: *Pertama*, semua mahasiswa dalam populasi berada pada beberapa fakultas dan jurusan di IAIN Imam Bonjol Padang dengan jumlah yang heterogen. *Kedua*, untuk mengantisipasi bias karena heterogenitas responden, ini dilakukan tanpa mengabaikan karakteristik populasi yang diteliti. *Ketiga*, mahasiswa tingkat tiga diperkirakan akan dapat memberikan informasi dan merasakan bagaimana kebutuhannya terhadap layanan bimbingan di perguruan tinggi karena mereka sudah mempunyai pengalaman belajar selama dua tahun.

Untuk pengambilan sampel digunakan teknik *stratified random sampling*, artinya “dalam teknik ini pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara bertingkat atau berjenjang, tidak langsung pada unit sampling yang menjadi unsur populasi tersebut. Tingkatan itu sangat tergantung pada kondisi populasi” (Nawawi, 1991: 154-156). Penelitian ini mempergunakan sampel sebanyak 300 orang mahasiswa. Dengan melihat di IAIN Imam Bonjol Padang ada lima fakultas yaitu fakultas Dakwah, Tarbiyah, Syariah, Ushuluddin, dan Adab. Maka tahap pertama dilakukan penarikan satu jurusan dari masing-masing fakultas tersebut secara random (*diperoleh 5 jurusan*). Kemudian tahap terakhir dilakukan dengan menghitung jumlah mahasiswa yang terdapat pada setiap jurusan hasil random tersebut, ternyata jumlahnya melebihi 60 orang perjurusan, maka dilakukan random untuk menentukan 60 orang masing-masing jurusan.

D. Data dan Instrumen Pengumpul Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang dalam kaitannya dengan kebutuhan mahasiswa. Secara lebih rinci data yang dibutuhkan terdiri atas data: (1) visi, misi dan fungsi layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang, (2) program bimbingan dan konseling di IAIN yang ada saat ini, (3) organisasi dan manajemen layanan bimbingan dan konseling di IAIN, (4) kekuatan dan kelemahan layanan bimbingan dan konseling di IAIN, (5) kebutuhan mahasiswa akan layanan bimbingan dan konseling, dan (6) usulan untuk memperbaiki implementasi layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang.

Instrumen Pengumpul Data

Untuk mengungkap data tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling di IAIN saat ini maka dikonstruksi alat pengumpul data berupa pedoman wawancara yang memuat aspek-aspek yang akan diwawancarai dan dilengkapi dengan studi dokumentasi. Penyusunan pedoman wawancara didasarkan kepada kajian kepustakaan tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Berdasarkan kajian ini disusunlah kisi-kisi pedoman wawancara beserta indikatornya seperti tertera dalam tabel dua di bawah ini.

TABEL II
KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI IAIN IMAM BONJOL PADANG

No	Aspek	Indikator	No. Item
1	Visi, misi dan fungsi layanan BK di IAIN	a. Visi Pimpinan PT, Petugas BK (<i>konselor</i>), dan Dosen tentang BK b. Misi BK menurut Pimpinan PT, Petugas BK (<i>konselor</i>), dan Dosen. c. Fungsi layanan BK menurut Pimpinan PT, Petugas BK. (<i>konselor</i>), dan Dosen.	1; 2; 3; 4; 5; 6; 7; 8, 9
2	Organisasi dan Manajemen Layanan BK	a. Struktur organisasi layanan BK di IAIN b. Keikutsertaan Dosen/penasehat akademik dan seluruh sivitas akademika dlm penyelenggaraan layanan BK. c. Pembagian tugas masing-masing petugas BK.	10 11; 12 13; 14
3	Kekuatan & Kelemahan Layanan BK	a. Penetapan kebijakan pimpinan PT yang mendukung pengembangan layanan BK b. Penyediaan fasilitas layanan BK di IAIN c. Ketersediaan pembiayaan/anggaran layanan bimbingan dan konseling di IAIN	15 16 17
4	Target Populasi Layanan BK	a. Keluasan cakupan sasaran layanan BK b. Pencapaian: Jumlah mahasiswa yang menjadi sasaran layanan BK.	18 19; 20
5	Strategi Penyusunan Program BK	a. Dasar penyusunan program BK. b. Keikutsertaan sivitas akademika dalam menyusun program BK.	21 22
6	Keadaan Petugas BK	a. Jumlah petugas BK dan rasionya dengan mahasiswa. b. Latar belakang pendidikan petugas BK (<i>konselor</i>). c. Lama pengalaman kerja petugas BK. d. Keikutsertaan petugas BK dalam in-service training.	23 24 25 26
7	Isi dan Metode Layanan BK	a. Dasar penetapan isi layanan BK. b. Isi layanan BK yang telah dilaksanakan c. Dasar penetapan jenis layanan BK d. Jenis layanan BK yang diprogramkan. e. Strategi penyampaian layanan BK	27 28 29 30 31
8	Sistem Evaluasi Layanan Bimbingan & Konseling	a. Sasaran evaluasi layanan BK. b. Aspek-aspek layanan BK yang dievaluasi.	32 33
9	Faktor-faktor Kontekstual Layanan BK	a. Keterkaitan layanan BK dengan upaya pengendalian kejadian di masyarakat. b. Dukungan dari sivitas akademika, orang tua mahasiswa dan masyarakat terhadap layanan BK c. Keikutsertaan ahli/ profesi lain dalam penyelenggaraan layanan BK. d. Adanya kerjasama antara PT dengan instansi pemerintah/ swasta tentang layanan BK.	34 35 36 37

Setelah kisi-kisi tersusun, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan beberapa pertanyaan pokok. Dengan adanya pertanyaan pokok tersebut diperoleh jawaban responden penelitian kemudian jawaban tersebut diperdalam lagi dengan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya, sehingga diperoleh data yang lebih lengkap.

Selanjutnya data tentang kebutuhan mahasiswa akan layanan bimbingan dan konseling diungkap dengan kuesioner. Instrumen ini dikembangkan mengacu kepada hal-hal yang dibutuhkan mahasiswa tentang layanan bimbingan dan konseling. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen ini dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan menganalisis literatur yang membahas kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi dan dibantu dengan melihat kondisi dan karakteristik mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang. Kisi-kisi kebutuhan mahasiswa terhadap layanan bimbingan dan konseling dijabarkan dalam tabel tiga di bawah ini:

TABEL III
KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPUL DATA
KEBUTUHAN MAHASISWA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI IAIN IMAM BONJOL PADANG

No	Aspek	Indikator	No.Item
1	Kebutuhan belajar Aryatmi (Kartono, 1995: 121-124); (Nasution, 1998: 107-109) (Ahmadi dan Supriyono, 1991: 106)	a. Orientasi dan informasi tentang iklim dan tuntutan belajar di perguruan tinggi b. Strategi belajar efektif dalam sistem SKS c. Prinsip-prinsip belajar di perguruan tinggi d. Kenyamanan belajar e. Pengenalan mengenai sistem pendidikan. f. Mampu memecahkan masalah belajar g. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar efektif h. Peningkatan motivasi & keterampilan belajar i. Penguasaan bahasa pengantar	1 s/d 5 6 s/d 8 9 s/d 11 12 s/d 14 15 dan 16 17 s/d 19 20 s/d 22 23 dan 24 25 s/d 29
2	Kebutuhan sosial, pribadi-emosional Blocher, (1987: 209); Koeswara, (1991: 118-125); Aryatmi (Kartono, 121-124); Nasution, 1998: 107-109)	a. Kebutuhan akan rasa aman b. Mempunyai harga diri c. Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang d. Kemandirian emosional e. Kemampuan mengaktualisasikan diri f. Mempunyai kemandirian ekonomi g. Keharmonisan pergaulan sosial h. Persiapan pernikahan dan hidup berkeluarga i. Memilih pasangan hidup j. Penyelesaian problem psikis serta pengembangan keterampilan intelektual	30 s/d 35 36 s/d 38 39 dan 40 41 s/d 45 46 s/d 49 50 s/d 52 53 s/d 55 56 s/d 59 60 s/d 62 63 s/d 66
3	Kebutuhan karier (Munandir, 1996: 54-268) Aryatmi (Kartono, 121-124); Nasution, 1998: 107-109)	a. Berkemampuan dan mempunyai wawasan tentang dunia kerja b. Ketepatan memilih pekerjaan dan jurusan studi yang dibutuhkan c. Memahami prosedur masuk dunia kerja d. Mendapatkan informasi baru perkembangan dunia kerja e. Ingin memperoleh berbagai keterampilan f. Pengetahuan tentang lapangan pekerjaan yang cocok g. Mengetahui berbagai tuntutan pendidikan untuk memperoleh pekerjaan h. Kesiapan sebagai pencari kerja dan merencanakan jenis pekerjaan yang sesuai minat dan bakat i. Mendapatkan kerja sampingan sambil kuliah	67 s/d 71 72 s/d 74 75 dan 76 77 dan 78 79 s/d 81 82 s/d 84 85 dan 86 87 dan 88 89 dan 90
4	Kebutuhan di bidang Kerohanian (<i>religius</i>) Aryatmi (Kartono, 1995: 121-124)	a. Kebutuhan akan pegangan hidup b. Melaksanakan shalat sesuai aturan c. Menghindari diri dari perbuatan yang dilarang agama d. Menghormati kedua orang tua e. Bersabar dan bersyukur f. Mengatasi konflik bathin sehubungan dengan kepercayaan/ keyakinan	91 dan 92 93 dan 94 95 s/d 97 98 dan 99 100 s/d 102 103 s/d 105

2. Merumuskan butir-butir pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah dirumuskan tersebut, maka dikembangkan beberapa butir pernyataan untuk mengukur dan mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa akan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang. Butir-butir pernyataan tersebut seperti terlihat pada lampiran.

3. Menimbang butir-butir pernyataan alat ukur

Butir-butir pernyataan yang telah dirumuskan itu ditimbang oleh tiga orang Doktor dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu: Juntika, Syamsu Yusuf LN, dan Ahman. Setiap penimbang diminta untuk menentukan validitas isi (*content validity*), konstruk, dan redaksi dari pernyataan tersebut, dan memberikan penilaiannya, baik mengenai isi maupun redaksinya. Kemudian menilai apakah setiap pernyataan telah menggambarkan aspek-aspek yang hendak diukur sesuai dengan kisi-kisi kebutuhan mahasiswa. Selanjutnya untuk mengetahui konsistensi dari semua butir pernyataan, diberi skor masing-masing jawaban penimbang. Item pernyataan yang memperoleh skor tiga dapat diterima sepenuhnya tanpa ada revisi, item pernyataan yang memperoleh skor dua akan direvisi dan disesuaikan dengan saran penimbang, dan item pernyataan yang memperoleh skor satu dan nol sepenuhnya ditolak.

Dari hasil analisis terhadap masing-masing skor item pernyataan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapat yang berarti di antara ketiga penimbang tentang indikator dan pernyataan-pernyataan yang dikemukakan dalam instrumen kebutuhan mahasiswa. Dengan adanya kesesuaian di antara penimbang, berarti alat ukur yang disusun secara konseptual dapat digunakan

untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa. Selanjutnya butir-butir pernyataan yang telah ditimbang tersebut direvisi sesuai dengan saran-saran penimbang, kemudian diadakan ujia coba instrumen penelitian kepada 30 orang mahasiswa di lokasi penelitian dan tidak kepada responden penelitian.

4. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen kebutuhan mahasiswa yang telah ditimbang oleh tiga orang Doktor dalam bidang bimbingan dan konseling direvisi sesuai dengan saran penimbang dan dilaporkan hasilnya, kemudian instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 orang mahasiswa. Selanjutnya hasil uji coba tersebut dianalisis dengan menggunakan program SPSS for MS WINDOWS Release 6.0. Dari analisis tersebut akan dilihat validitas dan reliabilitas instrumen serta daya pembeda butir pernyataan dari instrumen kebutuhan mahasiswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis hasil uji coba instrumen penelitian tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, diadakan tabulasi jawaban responden dengan memberikan skor pada setiap jawaban, jawaban “Ya” diberi bobot 1 dan jawaban “Tidak” diberi bobot 0. *Kedua*, ditentukan skor masing-masing responden baik untuk keseluruhan maupun untuk setiap butir pernyataan dalam identifikasi kebutuhan mahasiswa. *Ketiga*, adalah menghitung daya pembeda butir pernyataan dengan membandingkan rata-rata skor pada butir pernyataan 27 % skor tertinggi (*kelompok atas*) dengan 27 % skor pada butir pernyataan terendah (*kelompok bawah*) dengan rumus t-tes dengan probabilitas 0.05. Artinya adalah butir pernyataan yang mempunyai skor di bawah 0.05 berarti

dapat diterima (*valid*), dan butir pernyataan yang mempunyai skor melebihi 0.05 berarti ditolak (*tidak valid*).

Hasil analisis uji daya pembeda butir pernyataan kuesioner kebutuhan mahasiswa terhadap layanan bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa, dari 105 butir pernyataan yang telah diuji terdapat 4 butir pernyataan yang gugur. Butir-butir pernyataan yang gugur adalah butir pernyataan no. 17, 30, 80, dan 88. Selanjutnya yang *keempat* adalah menghitung validitas dan reliabilitas item. Dari hasil analisis ditemukan bahwa 101 butir pernyataan yang diuji ada dua butir pernyataan yang gugur (*tidak valid*) yaitu; butir pernyataan no. 53 dan 103. Sedangkan reliabilitas instrumen penelitian sangat tinggi yaitu diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.8695. Sedangkan proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran. Berarti butir-butir pernyataan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa berjumlah 99 butir. Setelah instrumen ini diujicobakan baru diadakan penelitian di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Ada dua kelompok data yang akan diperoleh melalui penelitian ini, pertama data *naratif*, dan kedua data *kuantitatif*. Yang pertama, data naratif adalah berupa komentar-komentar responden tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data naratif ini adalah analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik untuk mereduksi informasi naratif kompleks menjadi rumusan yang lebih sederhana (Stufflebeam, 1985:215). Analisis ini dikenakan kepada

komentar-komentar responden terhadap impleme
konseling di perguruan tinggi, baik mengenai visi,
perguruan tinggi, organisasi dan manajemen layan
BK, penyusunan program BK, keadaan petugas B
kekuatan dan kelemahan layanan BK dan siste
faktor-faktor kontekstual layanan BK di perguruan tinggi.

Data kedua adalah data kuantitatif, yaitu berupa kecenderungan jawaban responden terhadap setiap butir pernyataan dalam instrumen sesuai/tidak sesuai dengan keinginan atau kebutuhan yang dirasakannya, jawaban “Ya” (sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan) diberi bobot 1 dan bobot 0 yang menjawab “Tidak” (tidak sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan), ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan (kebutuhan belajar, kebutuhan sosial, pribadi emosional, kebutuhan karier, dan kebutuhan di bidang kerohanian) yang dirasakan mahasiswa di perguruan tinggi. Data kedua ini akan dikenai analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang dibantu dengan bantuan perangkat lunak program SPSS for MS Windows Release 6.0 pada komputer pribadi (PC). Prosedurnya adalah sebagai berikut.

Pertama, diadakan tabulasi jawaban sesuai/tidak sesuai dengan keinginan atau kebutuhan yang dirasakan responden. *Kedua*, ditentukan skor masing-masing responden baik untuk keseluruhan maupun untuk setiap butir pernyataan dalam identifikasi kebutuhan mahasiswa, selanjutnya⁽³⁾ dicari tingkat kebutuhan mahasiswa berdasarkan kategori yang ditetapkan yaitu: sangat tinggi, tinggi,

rendah dan sangat rendah; *keempat*, untuk mencari rentangan skor kategori tersebut ditentukan dengan rumus skor maximum dikurang skor minimum dibagi kategori. Selanjutnya ditentukan korelasi (*Coefficients Correlation*) antara keempat aspek kebutuhan tersebut (kebutuhan belajar, kebutuhan sosial, pribadi emosional, kebutuhan karier, dan kebutuhan di bidang kerohanian).

Berdasarkan hasil analisis kedua jenis data di atas disusun suatu rancangan untuk memperbaiki implementasi layanan bimbingan dan konseling di IAIN Imam Bonjol Padang.

